

BAB II TINJAUAN TEORETIS

A. Kajian Pustaka

1. Hakikat Pembelajaran Menyimpulkan Isi Teks Iklan Berdasarkan

Kurikulum Merdeka

a. Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian Pembelajaran merupakan kompetensi yang mesti dicapai oleh peserta didik di setiap fase dengan cakupan kompetensi dan lingkup materi yang disusun ke dalam narasi. Pada Tingkat SMP/MTS terdapat pada fase D, Capaian pembelajaran ini yang menunjukkan kemajuan belajar peserta didik setiap tigkatnya.

Tabel 2. 1 Elemen dan Capaian Pembelajaran (CP) Kurikulum Merdeka

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak	Peserta didik mampu menganalisis dan memaknai informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang tepat dari berbagai jenis teks (nonfiksi dan fiksi) audiovisual dan aural dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara. Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai informasi dari topik aktual yang didengar.
Membaca dan Memirsa	Peserta didik memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari berbagai jenis teks misalnya teks iklan, deskripsi, narasi, puisi, eksplanasi dan eksposisi dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Peserta didik menginterpretasikan informasi untuk mengungkapkan simpati, kepedulian, empati atau pendapat pro dan kontra dari teks visual

	dan audiovisual. Peserta didik menggunakan sumber informasi lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan informasi pada teks. Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai topik aktual yang dibaca dan dipirsa.
Berbicara dan Mempresentasikan	Peserta didik mampu menyampaikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan untuk tujuan pengajuan usul, pemecahan masalah, dan pemberian solusi secara lisan dalam bentuk monolog dan dialog logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu menggunakan dan memaknai kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk berbicara dan menyajikan gagasannya. Peserta didik mampu menggunakan ungkapan sesuai dengan norma kesopanan dalam berkomunikasi. Peserta didik mampu berdiskusi secara aktif, kontributif, efektif, dan santun. Peserta didik mampu menuturkan dan menyajikan ungkapan simpati, empati, peduli, perasaan, dan penghargaan dalam bentuk teks informatif dan fiksi melalui teks multimoda. Peserta didik mampu mengungkapkan dan mempresentasikan berbagai topik aktual secara kritis.
Menulis	Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik juga menuliskan hasil penelitian menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis. Menyampaikan ungkapan rasa simpati, empati, peduli, dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks multimodal. Peserta didik mampu menggunakan dan mengembangkan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk menulis. Peserta didik menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosa kata secara kreatif.

Elemen Capaian Pembelajaran (CP) yang digunakan untuk penelitian ini yaitu elemen membaca dengan rangkaian elemen ini yaitu Peserta didik memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari berbagai jenis teks misalnya teks iklan, deskripsi, narasi, puisi, eksplanasi dan eksposisi dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Elemen

membaca ini digunakan untuk menyimpulkan isi teks iklan yang tertera pada kartu berisi gambar iklan.

b. Tujuan Pembelajaran (TP)

Tujuan pembelajaran merupakan deskripsi yang harus dikuasai oleh peserta didik dan kemudian disampaikan dalam bentuk pertanyaan sebagai hasil dari pencapaian pembelajaran yang dapat diamati. Berikut tujuan pembelajaran teks iklan yaitu, peserta didik mampu menyimpulkan isi teks iklan dengan memerhatikan keakuratan konten, kepadatan dan kejelasan, relevansi dengan tujuan iklan, kelogisan struktur dan keorisinalan bahasa.

c. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)

Tujuan pembelajaran yang penulis jabarkan menjadi Kriteria Ketercapaian Tujuan pembelajaran (KKTP) yaitu menyimpulkan isi teks iklan pada kartu masing-masing dengan indikator sebagai berikut.

- 1) Menyimpulkan isi teks iklan dengan memperhatikan keakuratan konten
- 2) Menyimpulkan isi teks iklan dengan memperhatikan kepadatan dan kejelasan
- 3) Menyimpulkan isi teks iklan dengan memperhatikan relevansi dengan tujuan iklan
- 4) Menyimpulkan isi teks iklan dengan memperhatikan kelogisan struktur
- 5) Menyimpulkan isi teks iklan dengan memperhatikan keorisinaslitan bahasa

2. Hakikat Teks Iklan

a. Pengertian Teks Iklan

Dalam kehidupan sehari-hari, kita pasti tidak asing dengan istilah iklan, baik iklan komersial ataupun iklan non-komersial. Teks iklan merupakan teks yang bertujuan untuk menarik minat khalayak terhadap produk atau jasa yang ditawarkan, sesuai dengan pendapat Setyawati (2018) Teks iklan adalah suatu media komunikasi yang

sangat efektif untuk menyampaikan informasi kepada target khalayak dengan tujuan untuk mempengaruhi, mempromosikan, mengingatkan, menginformasikan, melarang membujuk, dan merayu target khalayak.

Kriyantoro (dalam Widhayani 2020:7) mengemukakan bahwa iklan merupakan bentuk komunikasi nonpersonal yang menjual pesan-pesan secara persuasif dari sponsor yang jelas guna untuk mempengaruhi orang agar mengambil tindakan yang menguntungkan bagi pihak pembuat iklan. Lebih lanjut, Guin (dalam Yunus, 2018) “Iklan merupakan salah satu media, karena iklan memiliki fungsi sebagai alat pertukaran informasi, yaitu pertukaran informasi dari produsen suatu barang atau jasa sebagai pengirim pesan dan masyarakat umum sebagai penerima pesan”.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa teks iklan berfungsi sebagai alat komunikasi tidak langsung kepada khalayak. Selain itu, teks iklan juga dapat meningkatkan kemampuan membaca, karena keberadaannya di berbagai tempat memungkinkan seseorang membacanya secara tidak sadar, sehingga membiasakan diri untuk lebih sering membaca.

b. Jenis-Jenis Teks Iklan

Jenis teks iklan sangat beragam sesuai dengan tujuan dan media penyampaiannya. Setiap jenis iklan memiliki karakteristik khusus yang dirancang untuk menarik perhatian khalayak dan menyampaikan pesan secara efektif. Menurut Kriyantono (2013:38-39) iklan dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis, yaitu:

- 1) Iklan Komersial, yaitu iklan yang bersifat menjual produk atau jasa secara langsung. Yang termasuk ke dalam jenis ini antara lain iklan konsumen, iklan antarbisnis, iklan perdagangan, iklan pengecer, iklan respon langsung
- 2) Iklan non-komersial, yaitu iklan yang bersifat tidak secara langsung menjual produk atau jasa. Iklan ini bersifat "*soft-selling*", yaitu lebih menjual citra (*image-selling*) bukan menjual produk (*hard-selling/product selling*). Diantaranya iklan public relation, iklan institusi, iklan layanan masyarakat, iklan lowongan pekerjaan.

Menurut Lestari dkk., (2021:47-55) iklan terbagi menjadi dua jenis, yaitu iklan komersial dan iklan nonkomersial. Iklan komersial adalah iklan yang bertujuan untuk mempromosikan sebuah produk atau jasa. Sedangkan, iklan non-komersial adalah iklan yang tidak berhubungan dengan niaga atau perdagangan, contohnya iklan layanan masyarakat, sosial, dan budaya yang bertujuan untuk memberitahukan sesuatu atau mengajak masyarakat melakukan sebuah tindakan.

Berbagai macam iklan yang sering kita lihat dan baca di berbagai media. Kita akan memusatkan perhatian kita hanya kepada iklan-iklan yang umum dikerjakan oleh perusahaan periklanan saja, baik yang bersifat komersial maupun non-komersial. Menurut Madjadikara (2020:17) iklan komersial adalah iklan yang bertujuan mendukung kampanye pemasaran suatu produk atau jasa. Iklan komersial yang dimuat atau disiarkan melalui media audio (radio) atau audio-visual (televisi) dalam bahasa Inggris biasa disebut *commercial* saja. Sedangkan iklan non-komersial banyak jenisnya, termasuk iklan undangan tender, orang hilang, lowongan kerja, duka cita, dan

sebagainya. Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa jenis teks iklan terbagi dua yaitu iklan komersial dan iklan non-komersial.

c. Karakteristik Teks Iklan

Teks iklan yang sesuai dengan jenisnya yaitu komersial dan non-komersial harus sesuai dengan karakteristik iklan yang baik. Sesuai dengan menurut Widhayani (2020:10) menjelaskan teks iklan yang baik harus memiliki kriteria di bawah ini.

- 1) Mempunyai sasaran yang jelas dengan menentukan target konsumen ada target utama dan target kedua ini juga untuk menentukan media pasang iklan dan penetapan target konsumen tergantung pada kualitas, harga, distribusi (jangkauan pemasaran)
- 2) Mempunyai fokus atas hal yang ingin dikomunikasikan dari produk dan jasa yang diiklankan
- 3) Mempunyai daya tarik tertentu hingga konsumen yang disasanya bisa berhenti untuk memperhatikan isi iklan, selain kata menarik, daya tarik iklan muncul dari desain layout yang menarik
- 4) Komunikasi iklan memiliki empat unsur utama, yaitu (1) pengirim iklan adalah produsen atau dalam bisnis periklanan diwakili biro iklan. (2) isi iklan iklan ada *headline* kalimat singkat tidak lebih dari 10 kata dan diharapkan konsumen langsung dapat banyak informasi mengenai produk dan jasa (3) media komunikasi tempat iklan disajikan di media cetak, media elektronik atau media lainnya antara lain media internet dan *billboard*.
- 5) Iklan merupakan teks persuasif yang memadukan unsur gambar, dengan kata-kata, gerak, dan suara
- 6) Selain itu, teks iklan harus menciptakan iklan yang bisa menarik perhatian banyak orang sekaligus menciptakan pelanggan tentunya diperlukan materi yang mempunyai daya tarik yang kuat dan dilakukan sesuai kebenaran atas yang diinformasikan.

Menurut Heryanto (2021:60) Karakteristik teks iklan.

- 1) Kalimat persuasif, yaitu kalimat yang memiliki unsur membujuk dan meyakinkan pembaca agar melaksanakan atau menerima gagasan penulis terhadap suatu hal.
- 2) Menggunakan subjek orang pertama seperti aku, saya, dan kami untuk menggantikan pihak atau instansi.
- 3) Bahasa komunikatif, yaitu bahasa yang mudah dipahami, dicerna, dan dimengerti oleh pembaca.

Menurut Rahman (2021:59) “Teks iklan sebagai pesan yang menawarkan suatu produk yang ditujukan oleh suatu masyarakat lewat suatu media. Namun, untuk membedakannya dengan pengumuman biasa, iklan lebih diarahkan untuk membujuk orang supaya membeli. Iklan mempunyai beberapa karakteristik yaitu sebagai informasi (menyampaikan info produk baru, ciri-ciri, dan lain-lain), sebagai persuasi (mengarahkan konsumen untuk membeli), sebagai *reminder* (iklan mengingatkan konsumen tentang produk tertentu supaya menggunakan produk tersebut).” Maka, dapat disimpulkan bahwa teks iklan bukan hanya mempunyai beberapa jenis tetapi mempunyai karakteristik yang beragam dimulai dari kalimatnya, sasaran, dan orang yang menargetkan sasarannya.

3. Hakikat Menyimpulkan Isi Teks Iklan

Salah satu capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik kelas VIII SMP/MTS berdasarkan kurikulum Merdeka yaitu menyimpulkan isi dari teks iklan. Berdasarkan *Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI)* edisi V menyatakan, menyimpulkan yaitu “Mengikhtisarkan (menetapkan, menyarikan pendapat, dan sebagainya) berdasarkan apa-apa yang diuraikan dalam karangan”. Jadi, yang dimaksud dengan menyimpulkan yaitu menguraikan inti dari apa yang ada dalam karangan atau teks yang dibaca terutama menyimpulkan isi teks iklan yang dibaca. Berikut contoh menyimpulkan isi teks iklan.



Gambar 2. 1 Contoh Menyimpulkan Isi Teks Iklan

Teks iklan tersebut bersumber dari Instagram.com @sehataqua <https://www.instagram.com/sehataqua?igsh=dHo4eTY5NWpiY3pw>. Iklan Aqua merupakan iklan komersial yaitu, merupakan iklan dagang yang ada produknya (Keakuratan konten). Air minum Aqua merupakan air minum yang bersumber dari air pegunungan yang terpilih serta terjaga kemurniannya. Rajin meminum air putih untuk kebaikan diri sendiri karena berawal dari rajin minum air putih merupakan kunci dari kesehatan, dengan minum air putih segala penyakit bisa dihindari seperti dehidrasi, dengan minum air putih juga bisa untuk meningkatkan konsentrasi yang sangat berpengaruh terhadap menjalani kehidupan sehari-hari yang memerlukan konsentrasi

(kepadatan dan kejelasan). Hari-hari awali minum air putih khususnya meminum air putih merk AQUA maka sangat baik baik terhadap kesehatan (relevansi dengan tujuan iklan), Seperti kata dari iklan AQUA tersebut yaitu “Aqua 100% murni, berasal dari 19 pegunungan terpilih yang diproses alami tanpa sentuhan tangan manusia dan terjaga kualitas dan kemurnian mineralnya sampai ke tangan konsumen” (kelogisan struktur dan keorisinalitasan bahasa).

4. Hakikat Model Pembelajaran *Take and Give*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Take and Give*

Model pembelajaran *take and give* yaitu suatu konsep model ajar yang menjadi pusatnya adalah peserta didik. Sebagaimana dikemukakan oleh Menurut Krisno (2016:143) “Pembelajaran memberi dan menerima (*take and give*) merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa mampu memahami materi Pelajaran yang diberikan guru dan teman sebayanya. Model pembelajaran ini diawali dengan pembagian kartu yang berisi materi atau bahan ajar yang akan dipelajari, sejalan dengan pendapat Octavia (2020) “Model pembelajaran *take and give* adalah penguasaan materi melalui kartu, berpasangan dengan saling bertukar informasi dan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan atau penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan di dalam kartu dan kartu pasangannya”.

Karena peserta didik yang menjadi pusat dalam pembelajaran, *take and give* ini dapat membimbing meningkatkan peserta didik untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam memahami materi serta mahir memahami isi teks. Habibati

(2021:140) “Model pembelajaran *take and give* (saling memberi dan saling menerima) merupakan cara penyajian Pelajaran yang menekankan pada penguasaan materi melalui kartu dengan berpasangan untuk saling bertukar informasi dan diakhiri dengan kegiatan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa”. Maka, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *take and give* ini bisa dijadikan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik serta bermanfaat untuk saling berbagi dan menerima.

b. Karakteristik Model Pembelajaran *Take and Give*

Model pembelajaran tidak ada yang salah ataupun tidak tepat, tetapi bagaimana cara dan kondisi untuk menerapkannya, setiap model pembelajaran mempunyai karakteristik masing-masing yang menjadi pembeda dengan model pembelajaran yang lainnya. Model pembelajaran *take and give* memiliki karakteristik pembelajaran yang memberi dan diberi materi atau penjelasan dari peserta didik atau teman sebaya, sesuai dengan menurut Krisnawati (2021) yaitu “Memberi dan menerima, diterapkan untuk melatih peserta didik menjadi narasumber dan mitra belajar bagi teman-teman yang lain, dengan saling bertukar pengetahuan yang dimiliki”

Pendapat ini juga selaras dengan pendapat Yanti dkk., (2022) “Peserta didik dapat lebih aktif dan memahami materi yang disampaikan oleh pendidik saat menggunakan model pembelajaran *take and give* karena dalam pelaksanaannya peserta didik akan diberikan kartu yang berisi sub materi terkait pembelajaran yang harus dikuasai oleh setiap peserta didik. Peserta didik kemudian mencari pasangannya masing-masing untuk bertukar pengetahuan berdasarkan apa yang mereka lihat di kartu, dan kegiatan

pembelajaran diakhiri dengan mengevaluasi peserta didik dengan menanyakan pengetahuannya dan pengetahuan yang mereka dapatkan dari pasangannya.”

Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *take and give* yaitu bersifat saling memberi, yang memberi dan yang menerima materi dari peserta didik sehingga guru hanya menyediakan bahan atau materi ajar yang harus peserta didik pahami ditulis dalam sebuah kartu namun tetap harus dipahami oleh setiap peserta didik sesuai dengan kartu yang dipegang, sehingga peserta didik bisa menjelaskan apa yang didapat dari kartu tersebut kepada teman kelasnya sehingga terjadi kegiatan saling memberi.

c. Tujuan Model Pembelajaran *Take and Give*

Model pembelajaran merupakan strategi yang harus diperhatikan, karena pemilihan model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakter peserta didik sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran yang nantinya akan dicapai. Menurut Luritawaty (2018) Maksud *take and give* dalam model pembelajaran kooperatif adalah dimana peserta didik mengambil dan memberi Pelajaran pada peserta didik yang lainnya, sehingga diharapkan peserta didik dapat menguasai lebih banyak materi pelajaran dengan mengajarkan pada peserta didik lain. Sejalan dengan pendapat Isnawati (2022) model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* dapat membuat pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan sehingga mudah diingat peserta didik. Sejalan dengan pendapat Pahri (2023) mengemukakan bahwa model pembelajaran *take and give* “Merupakan tipe pembelajaran yang memiliki tujuan untuk

membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat, dan antusiasme, serta menciptakan suasana belajar dari pasif ke aktif, dari jenuh menjadi riang, serta mempermudah peserta didik untuk mengingat materi. Tipe *take and give* ini diarahkan agar tujuan belajar dapat dicapai secara efisien dan efektif dalam suasana yang gembira meskipun membahas hal-hal yang sulit dan berat.”

Sekaitan dengan pendapat beberapa ahli yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *take and give* bertujuan untuk mengajak peserta didik jangan hanya jadi pendengar saja atau pemberi materi saja, tetapi bertujuan untuk menjadi pemberi materi sekaligus sebagai pendengar yang baik serta berkolaborasi dengan temannya supaya tahu materi dari teman yang berbeda materi karena apabila berbincang dengan teman tidak akan memunculkan kecanggungan apabila ada yang kurang dipahami berbeda halnya apabila dengan guru terkadang ada rasa canggung.

d. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Take and Give*

Model pembelajaran *take and give* memiliki sintak atau tahapan-tahapan untuk menuju keberhasilan pembelajaran.

Langkah-langkah model pembelajaran *take and give* menurut Krisno (2016:144) yaitu sebagai berikut.

- 1) Siapkan kelas sebagaimana mestinya
- 2) Jelaskan materi sesuai dengan indikator pembelajaran
- 3) Peserta didik diberi satu kartu untuk dipelajari (dihafal) lebih kurang 15 menit, semua peserta didik diinstruksikan berdiri dan mencari pasangan untuk saling memberi informasi. Setiap peserta didik harus mencatat nama pasangannya pada kartu

- 4) Proses *take and give* seterusnya, sampai setiap peserta dapat saling memberi dan menerima materi masing-masing (*take and give*), untuk mengevaluasi keberhasilan berikan siswa pertanyaan yang tidak sesuai dengan kartunya (kartu orang lain)

Kesimpulan.

Lebih lanjut, Octavia (2020) berpendapat langkah-langkah dalam model pembelajaran *kooperatif tipe take and give* sebagai berikut.

- 1) Guru menyiapkan kelas sebagaimana mestinya dan menjelaskan tujuan pembelajaran serta menjelaskan model pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 2) Pemantapan materi yang telah dijelaskan, setiap peserta didik diberikan satu kartu untuk dipelajari selama 5 menit.
- 3) Peserta didik diperintahkan untuk mencari pasangan untuk saling menginformasikan materi yang telah diterimanya.
- 4) Peserta didik diperintahkan untuk mencatat nama teman pasangannya pada kartu yang diberikan.
- 5) Kegiatan *take and give* terus dilakukan sampai semua peserta didik dapat saling memberi dan menerima.
- 6) Evaluasi keberhasilan model pembelajaran *take and give* dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang tidak sesuai dengan kartunya (kartu orang lain).
- 7) Guru dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan mengenai materi yang telah didiskusikan dan dilanjutkan dengan menutup pembelajaran.

Selanjutnya, menurut Habibati (2021:141) mengemukakan langkah-langkah model ajar *take and give* adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menyiapkan kartu yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar
- 2) Guru menjelaskan materi
- 3) Tiap peserta didik diberikan satu kartu untuk dipelajari sekitar lima menit. Kartu yang diberikan berisi catatan materi yang harus dikuasai atau dihafal oleh masing-masing peserta didik. Kartu ini dapat berisi catatan yang berbeda-beda setiap peserta didik
- 4) Semua peserta didik diperintahkan untuk berdiri dan mencari pasangan untuk saling menginformasikan materi sesuai kartu masing-masing, setiap peserta didik harus mencatat nama pasangannya pada kartu kontrol
- 5) Peserta dapat saling memberi dan menerima materi masing-masing
- 6) Guru memberikan evaluasi berupa pertanyaan yang bukan berasal dari kartu peserta didik tersebut (kartu orang lain)
- 7) Guru bersama peserta didik menyimpulkan pelajaran

8) Guru menutup pelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa Langkah-langkah dalam model pembelajaran *take and give* yaitu.

1) Penyiapan kartu

Guru menyiapkan kartu yang berisi gambar iklan terdiri atas 5 gambar iklan

Penjelasan materi oleh guru

2) Penjelasan materi

Guru menjelaskan materi teks iklan secara singkat serta menjelaskan cara menyimpulkan isi iklan

3) Pembagian kartu

Peserta didik diberi satu kartu untuk mereka simpulkan sesuai dengan kartu yang mereka pegang

4) Pembagian kelompok

Peserta didik diinstruksikan untuk berdiri dan mencari teman kelompok dengan anggota 4-5 orang yang pegang kartu iklan berbeda, lalu catat nama anggota pada kartu kontrol masing-masing

5) Proses *take and give* (saling memberi)

Peserta didik saling memberi tahu isi kesimpulan iklan kepada teman kelompoknya secara bergantian sampai semua anggota bisa menjelaskan hasil kesimpulannya

6) Evaluasi

Guru mengevaluasi hasil pemahaman peserta didik selama proses *take and give* berupa pertanyaan yang bukan dari kartu peserta didik tersebut (kartu orang lain)

7) Simpulan dan tutup

Siklus Kesatu

Kegiatan Awal

- 1) Peserta didik merespon salam, berdoa bersama yang menunjukkan **profil pelajar Pancasila yang religius**.
- 2) Peserta didik di cek kehadirannya oleh guru
- 3) Peserta didik bertanya jawab dengan guru untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari serta mngaitkan dengan materi yang akan dipelajari.
- 4) Peserta didik bersama guru mendiskusikan keterkaitan antara materi teks iklan dengan kahidupan sehari-hari.

Kegiatan Inti

- 1) Guru menjelaskan materi teks iklan dan cara menyimpulkannya secara singkat
- 2) Guru menyiapkan kartu yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar
- 3) Semua peserta didik diintruksikan berdiri dan mencari pasangan untuk saling menginformasikan materi sesuai kartu masing-masing, setiap peserta didik harus mencatat nama pasangannya pada kartu kontrol
- 4) Peserta didik setelah menemukan pasangan dari kartunya maka berkelompok dengan anggota minimal 5 anggota
- 5) Peserta didik mendengarkan penjelasan guru terkait menyimpulkan isi gambar pada kartu iklan
- 6) Peserta didik mulai menyimpulkan isi iklan sesuai arahan guru. kartu yang diberikan berisi gambar iklan yang harus disimpulkan dan dikuasai oleh masing-masing

peserta didik. kartu ini dapat berisi catatan yang berbeda-beda untuk setiap peserta didik

- 7) Peserta didik mulai saling memberi, yaitu menjelaskan hasil simpulan iklan kepada teman kelompoknya
- 8) Guru memberikan evaluasi berupa pertanyaan yang bukan berasal dari kartu peserta didik tersebut (kartu orang lain)
- 9) Peserta didik dan guru menyimpulkan hasil diskusi untuk menyamakan persepsi

Penutup

- 1) Peserta didik dipandu oleh guru melaksanakan tes individu menyimpulkan isi teks iklan
- 2) Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran
- 3) Peserta didik bersama guru merefleksi pembelajaran
- 4) Peserta didik menerima informasi pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pembelajaran berikutnya
- 5) Peserta didik berdoa dipimpin oleh ketua murid
- 6) Peserta didik mengucapkan salam kepada guru dan dijawab oleh guru.

Siklus Kedua

Kegiatan Awal

- 1) Peserta didik merespon salam, berdoa bersama yang menunjukkan **profil pelajar Pancasila yang religius.**

- 2) Peserta didik di cek kehadirannya oleh guru
- 3) Peserta didik bertanya jawab dengan guru untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari serta mngaitkan dengan materi yang akan dipelajari.
- 4) Peserta didik bersama guru mendiskusikan keterkaitan antara materi teks iklan dengan kahidupan sehari-hari.

Kegiatan Inti

- 1) Guru menjelaskan cara menyimpulkannya secara singkat
- 2) Guru menyiapkan kartu yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar
- 3) Semua peserta didik diintruksikan berdiri dan mencari pasangan untuk saling menginformasikan materi sesuai kartu masing-masing, setiap peserta didik harus mencatat nama pasangannya pada kartu kontrol
- 4) Peserta didik setelah menemukan pasangan dari kartunya maka berkelompok dengan anggota minimal 5 anggota
- 5) Peserta didik mendengarkan penjelasan guru terkait menyimpulkan isi gambar pada kartu iklan
- 6) Peserta didik mulai menyimpulkan isi gambar teks iklan sesuai arahan guru. kartu yang diberikan berisi gambar iklan yang harus disimpulkan dan dikuasai oleh masing-masing peserta didik. kartu ini dapat berisi catatan yang berbeda-beda untuk setiap peserta didik
- 7) Peserta didik mulai saling memberi, yaitu menjelaskan hasil simpulan iklan kepada teman kelompoknya

- 8) Guru memberikan evaluasi berupa pertanyaan yang bukan berasal dari kartu peserta didik tersebut (kartu orang lain)
- 9) Peserta didik dan guru menyimpulkan hasil diskusi untuk menyamakan persepsi

Penutup

- 1) Peserta didik dipandu oleh guru melaksanakan tes individu menyimpulkan isi teks iklan
- 2) Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran
- 3) Peserta didik bersama guru merefleksi pembelajaran
- 4) Peserta didik menerima informasi pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pembelajaran berikutnya
- 5) Peserta didik berdoa dipimpin oleh ketua murid
- 6) Peserta didik mengucapkan salam kepada guru dan dijawab oleh guru

e. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Take and Give*

1) Kelebihan Model Pembelajaran *Take and Give*

Penggunaan model pembelajaran di kelas disesuaikan dengan kelebihan serta kelemahan dari model pembelajaran untuk mengukur nanti pada keberhasilannya, dengan begitu sangat perlu seorang guru harus melihat dulu bagaimana kelebihan serta kekurangan apabila menggunakan model ajar yang akan diterapkan dalam pembelajaran di kelas serta disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan peserta didik. Menurut Hartami (2017) “kelebihan model pembelajaran *take and give* yaitu siswa akan lebih cepat memahami penguasaan materi dan informasi karena mendapatkan

informasi dari guru dan siswa yang lain dan dapat menghemat waktu dalam pemahaman dan penguasaan siswa akan informasi.” Model pembelajaran *take and give* memiliki kelebihan lain dari model pembelajaran yang lainnya, yaitu peserta didik sebagai pemberi dan penerima dari pembelajaran.

Theriana (2020) kelebihan dari model pembelajaran *take and give* yaitu.

- a) Tidak kaku, karena seorang guru boleh memodifikasi lagi penggunaan model pembelajaran ini sesuai dengan situasi pembelajaran
- b) Materi akan terarah, karena guru terlebih dahulu menjabarkan uraian materi sebelum dibagikan kartu kepada peserta didik
- c) Melatih siswa untuk bekerja sama dan menghargai kemampuan orang lain
- d) Melatih peserta didik untuk berinteraksi secara baik dengan teman satu kelasnya
- e) Memperdalam dan mempertajam pengetahuan peserta didik melalui kartu yang dibagikan, sebab harus menghafal paling tidak membaca materi yang diberikan kepadanya
- f) Meningkatkan tanggung jawab peserta didik, sebab masing-masing dimintai pertanggung jawaban atas kartu yang diberikan kepadanya.

Kelebihan model pembelajaran *take and give* ini dikemukakan oleh Huda (dalam Pahri, 2023) sebagai berikut.

- a) Dapat dimodifikasi sedemikian rupa sesuai dengan keinginan dan situasi pembelajaran
- b) Melatih peserta didik untuk bekerja sama dan menghargai kemampuan orang lain

- c) Melatih peserta didik untuk berinteraksi secara baik dengan teman sekelas
- d) Memperdalam dan mempertajam pengetahuan peserta didik melalui kartu yang dibagikan
- e) Meningkatkan tanggung jawab peserta didik, sebab masing – masing peserta didik dibebani pertanggungjawaban atas kartunya masing-masing.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ini memiliki banyak kelebihan, yaitu peserta didik jadi lebih menghargai teman dengan adanya saling memberi, berinteraksi baik dengan sesama teman sekelas serta tanggung jawab terhadap kartu yang dibebani kepada setiap peserta didik untuk mereka jaga. Kelebihan model pembelajaran *take and give* ini bisa diperoleh apabila peserta didik dapat melaksanakan model pembelajaran ini sesuai dengan langkah-langkahnya.

2. Kelemahan Model Pembelajaran *Take and Give*

Selain kelebihan yang model pembelajaran *take and give* ini punya tetapi juga mempunyai kelemahan atau kekurangannya, meskipun mempunyai kelemahan tetap bisa dihindari apabila lebih hati-hati maka keberhasilan belajar dapat dicapai. Menurut Hartami (2017) “Kelemahan pembelajaran *kooperatif tipe take and give* yaitu, bila informasi yang disampaikan siswa kurang tepat (salah) maka informasi yang diterima siswa lain pun akan kurang tepat.” Sejalan dengan pendapat Nurwidianing dkk., (2022) kelemahan yang dimiliki oleh model ini yaitu ketidakmampuan siswa dalam *skill* akademik dengan siswa yang mempunyai *skill* akademik hal ini sangat menekankan sekali bagi siswa untuk mempunyai *skill* tersebut.

Huda (2014:243) (dalam Yulianto dkk, 2021) Kelemahan model pembelajaran *take and Give* yaitu.

- a) Kesulitan untuk mendisiplinkan peserta didik dalam kelompok-kelompok
- b) Ketidaksesuaian *skill* antara peserta didik yang memiliki kemampuan akademik yang baik dan peserta didik yang kurang memiliki kemampuan akademik
- c) Kecenderungan terjadinya *free riders* dalam setiap kelompok, utamanya peserta didik-peserta didik yang akrab satu sama lain.

Dari pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelemahan model *take and give* dapat membuat tidak kondusif di kelas ketika mencari teman kelompoknya sehingga bisa menyita waktu lebih lama hanya untuk mencari pasangan kelompoknya serta kemampuan akademik tiap peserta didik yang berbeda akan sedikit menghambat berhasilnya model pembelajaran ini. Namun, penulis berusaha meminimalkan hal tersebut dengan mengkondisikan ketika sedang pembagian kelompok yang sesuai dengan kartunya serta memberi motivasi kepada peserta didik yang kemampuan akademisnya kurang untuk tetap semangat berpartisipasi dalam belajar.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang penulis lakukan hampir selaras dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Juniarsa (2020) Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Siliwangi. Penelitian yang dilakukan oleh Juniarsa (2020) dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menelaah Unsur-Unsur Pembangun Teks Puisi dan Menyajikan Gagasan, Perasaan, Pendapat dalam teks Puisi dengan Menggunakan

Model Pembelajaran *take and give* pada Peserta Didik Kelas VIII SMP IT Hidayatul Ulum Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020)”.

Penelitian yang penulis lakukan memiliki sedikit kesamaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Juniarsa (2020) yaitu menggunakan model pembelajaran *take and give* sebagai variabel bebas. Perbedaan penelitiannya terlihat pada variabel terikatnya, yang digunakan oleh Juniarsa (2020) adalah kemampuan menelaah unsur pembangun serta memproduksi teks puisi pada peserta didik kelas VIII SMP IT Hidayatul Ulum Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020). Sedangkan, variabel terikat peneliti adalah kemampuan menyimpulkan isi teks iklan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 6 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025.

Juniarsa (2020) Menyimpulkan bahwa bahwa model pembelajaran *take and give* dapat meningkatkan kemampuan menelaah unsur pembangun serta memproduksi teks puisi. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Juniarsa (2020). sebelumnya dinyatakan berhasil sehingga membuat penulis yakin bahwa model pembelajaran *take and give* ini bisa meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyimpulkan isi teks iklan.

C. Anggapan Dasar

Berdasarkan hasil tinjauan teoretis, dapat dirumuskan anggapan dasar sebagai berikut.

1. Kemampuan menyimpulkan isi teks iklan merupakan capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik kelas VIII berdasarkan Kurikulum Merdeka.

2. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah model pembelajaran
3. Model pembelajaran *take and give* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik lebih memahami materi dengan cara saling memberi dan menerima, misalnya memberi tahu gambar iklan yang ada pada kartu kepada temannya, menerima materi serta isi iklan dari teman, membuktikan dan menarik kesimpulan.

D. Hipotesis

Berdasarkan anggapan dasar yang penulis rumuskan, maka hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini adalah. Model pembelajaran *take and give* dapat meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi teks iklan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 6 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025